

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budaya Silaturrahi dalam Arus Globalisasi (Studi Kasus Budaya *Silaturrahi* Masyarakat Desa Karanggayam Kabupaten Blitar) merupakan uraian yang menarik untuk dijadikan sebagai sebuah penelitian yang cukup serius. Penelitian yang berfokus pada budaya tentunya menjadi sorotan dari para antropolog untuk menelisik lebih dalam, tetapi dalam penelitian kali ini peneliti mencoba membongkar dengan menggunakan pisau analisis secara sosiologis dan tentunya tidak melupakan esensi dari keagamaan.

Dari pembahasan terdahulu, dapat disimpulkan :

1. Silaturrahi bagi masyarakat Karanggayam lebih melihat pada interaksi masyarakat. Tetapi secara sederhana, masyarakat Karanggayam lebih melihat pada pola *srawung* antar masyarakat sekitar. Masyarakat Karanggayam menyadari ganjaran menarik untuk melakukan silaturrahi di atas tentu amat menggiurkan, sebaliknya ancaman bagi mereka yang enggan bersilaturrahi juga mengerikan, sehingga tidak mengherankan jika peneliti menemukan banyak masyarakat Karanggayam yang gemar bersilaturrahi, apalagi di tanah air kita yang adat ketimurannya masih cukup kental. Hanya saja ada sebagian masyarakat merasa bahwa ia telah mempraktekkan silaturrahi, padahal sebenarnya belum.

2. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menghasilkan budaya silaturahmi baru yang mana menjadikan *kelumeran* silaturahmi itu sendiri, meski tidak berdampak kepada semua masyarakat. Terlepas dari semua itu, yang terjadi di masyarakat Karanggayam adalah sebuah realitas baru. Di mana kemajuan globalisasi disambut dengan gegap gempita dengan maraknya konsumsi *symbol* dan dunia simulasi yang melahirkan *hyperrealitas*. Wajah baru yang lahir di masyarakat Karanggayam, tidak terlepas dari jaring laba-laba dari kemajuan teknologi.
3. Berbagai macam faktor telah diutarakan dalam pembahasan sebelumnya, mulai dari adanya suatu kemudahan –kemudahan yang dapat mereka dapatkan disaat melakukan silaturahmi dengan media massa, terlebih lagi mereka merasa mampu untuk membeli *handphone* tersebut, pemaparan tersebut merupakan salahsatu faktor yang menimbulkan berbagai *problem* terhadap adanya media massa yang mana berimbas kepada budaya silaturahmi tersebut. Perkembangan dunia globalisasi ditandai dengan adanya perkembangan teknologi informasi, tidaklah mungkin dibendung atau bahkan ditolak di masyarakat. Hal ini sebuah kemajuan yang mungkin perlu masyarakat Karanggayam sikapi secara bijaksana agar tidak memberi indikasi yang negatif dari penggunaanya. Kemajuan teknologi memberi kemudahan dalam segala hal, tentunya mempunyai sisi yang kita tidak inginkan seperti, jarak

sosial, anlienasi, dan konsumsi symbol saat berada di tengah masyarakat.

Adanya kemudahan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi membantu masyarakat dalam beraktifitas yang cukup padat, sehingga dengan adanya *smartphone* masyarakat Karanggayam terbantu pekerjaannya. Paling penting adalah bagaimana cara masyarakat dalam menggunakan kemajuan teknologi dan mempertahankan budaya silaturrahi, seperti dalam sebuah kaidah mempertahankan budaya yang lama, dan mengambil budaya yang baru yang lebih baik.

4. Segala macam perubahan akan memunculkan sebuah dampak baik dampak yang merugikan maupun dampak yang menguntungkan. Silaturrahi salah satunya, menjadi objek yang *krusial* dari dampak masuknya teknologi informasi. Imbasnya bisa dirasakan oleh sebagian masyarakat atau bahkan seluruh masyarakat, seperti bergesernya budaya saling tatap muka, lantaran dimediasi oleh *smartphone*, bergesernya cara komunikasi langsung, dan pergantian dunia *real* pada dunia *hyperrealitas*. Kemudian dampak yang terbilang merugikan lainnya yakni hilangnya keharmonisan di dalam rumahtangga, Tidak hanya kehangatan dalam keluarga dan sanak *family* esensi silaturrahi yang seharusnya mereka lakukan secara tulus, kini hanya mereka lakukan secara setengah-setengah. Hal ini disebabkan karena

mereka membagi waktu mereka untuk media sosial. Tetapi, di sudut pandang yang lain, perkembangan teknologi memberi imbas yang bisa masyarakat Karanggayam rasakan. Seperti sarana promosi, keunggulan ini dapat digunakan sebagai sarana promosi suatu barang semisal hasil *panenan* masyarakat Karanggayam. Masyarakat Karanggayam akan dengan mudah memasarkan hasil bumi mereka. Bahkan tak lagi terpengaruh dengan jarak yang jauh.

B. Saran

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan peneliti yang berada ditengah-tengah masyarakat Karanggayam dengan bersinggungan langsung pada budaya silaturrehmi. Hal ini berlanjut, ketika peneliti mengamati kondisi sosial masyarakat yang notabene jarak dari satu rumah kerumah yang lain bisa dibilang berdekatan, di samping itu belum ada pembahasan budaya silaturrehmi dengan pendekatan sosiologi aliran post-modernisme, seperti Jean Baudrillard.

Budaya Silaturrehmi dalam Arus Globalisasi (Studi Kasus Budaya *Silaturrehmi* Masyarakat Desa Karanggayam Kabupaten Blitar), sebagai upaya kecil untuk menciptakan kesadaran baru masyarakat akan dampak dari perkembangan teknologi saat ini. Selain itu penelitian ini merupakan proses dari pembelajaran di program studi sosiologi agama sebagai fokus kajian soal keagamaan secara ilmiah.

5. Bagi masyarakat Karanggayam

Agar senantiasa menggunakan waktunya untuk selalu melakukan tindakan-tindakan yang bijak terkait budaya silaturahmi yang dilakukan di dalam masyarakat termasuk tindakan yang dipilih untuk lebih efisien dalam penggunaan media sosial, agar supaya silaturahmi tidak mengalami *kelumeran*.

6. Bagi peneliti lain

Menjadikan penelitian ini sebagai referensi rujukan untuk tema penelitian yang sama.

7. Bagi pembaca

Mohon dikoreksi apabila terdapat kesalahan, karena hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti berharap para pembaca agar dapat menyempurnakan karya peneliti yang singkat ini, baik dari segi penulisan, analisis yang belum lengkap selama penelitian ini dilakukan.